

## **Kreatifitas Guru Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah tahun ajaran 2021/2022**

**Penulis: Siti Rofikotul Khoiriyah**

**Pembimbing: Muhammad Dimiyati M.Pd**

**Abstrak:** Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah adalah Lembaga Pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan pondok pesantren Darussalam yang didalam kurikulumnya mengajarkan Bahasa arab. Pada era new normal yang sedang dilaksanakan seluruh santri pondok pesantren Darussalam berimbas juga pada proses kegiatan belajar mengajar yang harus dikurangi jam belajarnya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar hal yang paling berperan adalah cara guru mengajar, menyampaikan pelajaran dan bahan ajar yang bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan memenuhi rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3 yaitu: observasi, wawancara, dan dokumen yang mana penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tentang bagaimana kreatifitas guru di Madrasah Aliyyah Al-Amiriyyah, upaya kreativitas guru Bahasa Arab dalam menyampaikan bahan ajar, dan untuk mengetahui apa saja factor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam menyampaikan bahan ajar Bahasa Arab.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kreatifitas guru di Madrasah Aliyyah Al-Amiriyyah sudah baik tapi belum memenuhi standar tentang kreatifitas guru, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas guru adalah dengan mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan dari pihak sekolah maupun dari kemenag/kanwil. Factor pendukung kreativitas guru Bahasa Arab dalam menyampaikan bahan ajar adalah: guru, kompetisi (ajangperlombaan). Factor penghambat kreativitas guru Bahasa Arab dalam menyampaikan bahan ajar adalah: terbatasnya lingkungan, dan mata pelajaran bahasa Bahasa arab bukan pelajaran wajib.

**Kata Kunci :Kreatifitas Guru, Menyampaikan Bahan Ajar**

## **A. Konteks Penelitian**

Kreativitas merupakan kemampuan mengkombinasikan atau menyempurnakan sesuatu berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada. Secara lebih luas kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Hasil kreativitas dapat berbentuk seni, kesustraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis. Supardi mengatakan bahwa Guru kreatif adalah selalu banyak ide, banyak akal, banyak gagasan-gagasan untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada. Sementara momon Sudarman mengatakan bahwa kreativitas keguruan yaitu upaya maksimal dari tenaga pendidik untuk menemukan cara/strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan di setiap satuan pendidikan.

Bahasa arab memiliki peran yang sangat urgen, lebih-lebih bagi umat islam. Hal ini disebabkan karena Bahasa arab merupakan Bahasa ilmu pengetahuan, baik ilmu keagamaan maupun ilmu-ilmu yang lain. Bahasa Arab memiliki keistimewaan dan keunggulan dari bahasa lainnya seperti menjadi bahasa yang abadi (karena bahasa Arab menjadi bahasa Al-Quran dan Al-Quran akan abadi hingga Hari Akhir) atau digunakan manusia di dunia dan akhirat. Bahasa tersebut merupakan salah satu bahasa yang digunakan untuk kesusastraan dan peribadatan di dalam agama Islam. Al-Quran yang

diturunkan kepada nabi Muhammad dengan bahasa Arab. bahasa Arab juga menjadi bahasa penduduk surga. Mungkin dari hal tersebut setiap hari umat muslim atau muslimah menggunakan bahasa tersebut terutama di dalam beribadah seperti sholat, berdo'a, membaca Al-Quran, dll.

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Mulyasa (2006: 96) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Widodo dan Jasmadi dalam Ika Lestari (2013: 1) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Madrasah Aliyah Al-Amiriyah adalah Lembaga Pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan pondok pesantren Darussalam yang didalam kurikulumnya mengajarkan Bahasa arab. Pada era new normal yang sedang dilaksanakan seluruh santri pondok pesantren Darussalam berimbas juga pada proses kegiatan belajar mengajar yang harus dikurangi jam belajarnya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar hal yang paling berperan adalah cara guru mengajar, menyampaikan pelajaran dan bahan ajar yang

bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan memenuhi rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

Kreatifitas Guru dalam menyampaikan bahan ajar bahasa arab di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah sudah baik, tetapi belum memenuhi indikator kreatifitas guru, diantaranya: keterampilan berfikir lancar, keterampilan berfikir luwes, keterampilan berfikir rasional, keterampilan memperinci, dan keterampilan mengevaluasi.

## **B. Teori**

### **1. Pengertian Kreativitas Guru**

Kreativitas merupakan kemampuan mengkombinasikan atau menyempurnakan sesuatu berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada. Secara lebih luas kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Hasil kreativitas dapat berbentuk seni, kesustraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis. Supardi mengatakan bahwa Guru kreatif adalah selalu banyak ide, banyak akal, banyak gagasan-gagasan untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada. Sementara momon Sudarman mengatakan bahwa kreativitas keguruan yaitu upaya maksimal dari tenaga pendidik untuk menemukan cara/strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan di setiap satuan pendidikan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam meningkatkan gagasan ataupun ide-ide yang dimiliki oleh guru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa.

Kreativitas guru juga berarti salah satu bentuk transfer karena didalamnya melibatkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui sebelumnya pada situasi yang baru. Maka oleh sebab itu dalam proses pembelajaran seorang guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi agar siswa selalu semangat dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan demikian maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pengertian kreativitas guru bukanlah menuntut adanya daya cipta seorang guru untuk menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi dapat mengacu pada penggunaan hal yang baru dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Artinya pengertian baru itu bisa merupakan gagasan/ide atau hal yang benar-benar baru dikenal dan diketahui tetapi karena tidak terdapat keinginan untuk menggunakannya maka guru tersebut terjebak ke dalam pola-pola perilaku yang dianggap telah mapan dan menjadi rutinitas dalam konteks guru, mungkin saja seorang guru yang selama ini menjalankan proses pembelajaran melulu menekankan segi pengajaran melalui metode/teknik ceramah sebagai satu-satunya sumber bahan/materi pelajaran bagi siswa, bukan berarti tidak mengetahui adanya bentuk atau jenis metode/teknik pengajaran lainnya. Ruang lingkup pengertian ini, terdapat tuntutan agar guru mulai mengurangi

atau meninggalkan metode/teknik mengajar seperti itu dan mulai berkreasi dengan menggunakan bentuk atau jenis metode pengajaran lainnya yang dapat menimbulkan perilaku aktif siswa, menarik dan menantang siswa untuk belajar, tidak membosankan dan lain sebagainya.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Menurut Rogers faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah:

### a. Faktor internal

faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreativitas, diantaranya: keterbukaan terhadap pengalaman, evaluasi internal, kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi terhadap unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep atau membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada.

### b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu lingkungan. Lingkungan dalam arti luas yaitu masyarakat dan kebudayaan. Kebudayaan dapat mengembangkan kreativitas jika kebudayaan itu memberi kesempatan bagi pengembangan kreativitas potensial yang dimiliki masyarakat, antara lain, tersediannya sarana kebudayaan, misal ada peralatan bahan dan media, adanya keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan bagi semua lapisan masyarakat, tidak mementingkan kepentingan untuk sekarang akan tetapi berorientasi pada masa mendatang, memberi kebebasan, adanya toleransi, adanya interaksi, dan adanya insentif dan penghargaan bagi hasil karya kreatif.

Sedangkan lingkungan dalam arti sempit yaitu keluarga dan lembaga pendidikan.

### 3. Tahapan- tahapan kreativitas guru

Empat tahapan-tahapan kreativitas guru yaitu:

#### 1. Persiapan (preparation)

Tahapan persiapan adalah tahap ketika seseorang mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan suatu masalah. Pada tahap ini, berbagai kemungkinan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi, akan dicoba.

#### 2. Inkubasi

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah “dierami” dalam alam pra-sadar. Seseorang seakan-akan melupakannya. Tahap inkubasi ini bisa berlangsung selama bertahun-tahun, berbulan-bulan, atau sehari-hari, bisa juga berlangsung sebentar beberapa menit atau beberapa jam. Sampai timbul inspirasi atau gagasan untuk memecahkan masalah.

#### 3. Iluminasi

Tahap ini merupakan tahap saat inspirasi atau gagasan untuk memecahkan masalah.

#### 4. Verifikasi

Tahapan verifikasi adalah tahapan mengevaluasi secara kritis dan menghadapkannya kepada realitas inspirasi atau gagasan yang telah muncul.

#### 4. Cara meningkatkan kreativitas guru

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajarannya adalah, sebagai berikut: 1) Guru perlu menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak didik, 2) Guru perlu memilih atau mengembangkan aktivitas kelas selaras dengan topik tersebut, 3) Guru harus mengetahui adanya kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah, 4) Guru perlu menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

#### 5. Indikator kreativitas guru

Menurut Utami pengukuran kreativitas mengajar dapat dilihat dari 5 indikator berikut:

##### 1. Kemampuan berfikir lancar

Yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.

##### 2. Keterampilan berfikir luwes

Yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.



### 3. Kemampuan berfikir rasional

Yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unuk, memikirkan cara yang lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

### 4. Kemampuan memperinci atau mengelaborasi

Yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambahkan atau memperinci detil- detil dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.

### 5. Keterampilan menilai atau mengevaluasi

Yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.

### 6 Pengertian bahan ajar dalam pembelajaran

Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu, bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar

dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu.

Dalam kegiatan pembelajaran, bahan ajar sangat penting artinya bagi guru dan siswa. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektifitas pembelajarannya jika tanpa disertai bahan ajar yang lengkap. Begitu pula bagi siswa, tanpa adanya bahan ajar, siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal tersebut diperparah lagi, jika guru dalam menjelaskan materi pembelajarannya cepat dan kurang jelas. Oleh karena, itu bahan ajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebagaimana diketahui, pembelajaran mencakup empat komponen, yaitu: pebelajar, media, sumber, dan pembelajar. Bahan ajar merupakan media dan sumber belajar yang memiliki kedudukan yang strategis, karena pengembangannya mencakup pertanyaan-pertanyaan:

1. Sejauh mana tingkat kesiapan pebelajar mencapai tujuan?;
2. Metode proses pembelajaran apa yang dibutuhkan guna mencapai tujuan yang relevan dengan karakteristik pebelajar?;
3. Media dan atau sumber belajar apa saja yang sesuai?;
4. Dukungan apa selain faktor pembelajar yang dijumpai pada sumber-sumber belajar yang dibutuhkan untuk menyukseskan belajar?;
5. Bagaimanakah keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan?; dan
6. Hal-hal apa yang perlu dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran?

Dari keenam pertanyaan tersebut, jelas bahwa bahan ajar memberikan informasi atau gambaran yang relatif operasional bagi pengelolaan proses pembelajaran. Argumen yang mendasari hal tersebut adalah bahwa bahan ajar menyiapkan pedoman bagi pembelajar baik untuk kepentingan belajar mandiri maupun dalam kegiatan tatap muka terjadwal, juga dilengkapi metode dan evaluasi, dan pedoman bagi pembelajar.

Menurut Joni, bahan ajar mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, seperti: (1) memberikan petunjuk yang jelas bagi pembelajar dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, (2) menyediakan bahan/alat yang lengkap yang diperlukan untuk setiap kegiatan, (3) merupakan media penghubung antara pembelajar dan pebelajar, (4) dapat dipakai oleh pebelajar sendiri dalam mencapai kemampuan yang telah ditetapkan, (5) dapat dipakai sebagai program perbaikan.

Lebih dari itu, Belawati menjelaskan bahwa peran bahan ajar sangat penting, meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok. Agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas akan dijelaskan masing-masing peran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, bahan ajar bagi guru memiliki peran, yaitu: a. Menghemat waktu guru dalam mengajar Adanya bahan ajar, siswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi. b. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa dari pada

penyampai materi pelajaran. c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah.

2. Bagi Siswa, bahan ajar bagi siswa memiliki peran, yakni: a. Siswa dapat belajar tanpa kehadiran/harus ada guru b. Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki. c. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri. d. Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri. e. Membantu potensi untuk menjadi pelajar mandiri.
3. Dalam Pembelajaran Klasikal, bahan ajar memiliki peran, yakni: a. Dapat dijadikan sebagai bahan yang tak terpisahkan dari buku utama. b. Dapat dijadikan pelengkap/suplemen buku utama. c. Dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. d. Dapat dijadikan sebagai bahan yang mengandung penjelasan tentang bagaimana mencari penerapan, hubungan, serta keterkaitan antara satu topik dengan topik lainnya.
4. Dalam Pembelajaran Individual, bahan ajar memiliki peran, yakni: a. Sebagai media utama dalam proses pembelajaran b. Alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa memperoleh informasi. c. Penunjang media pembelajaran individual lainnya.

5. Dalam Pembelajaran Kelompok, bahan ajar memiliki peran, yakni: a. Sebagai bahan terintegrasi dengan proses belajar kelompok. b. Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama.

#### 7. Karakteristik bahan ajar bahasa arab

Setidaknya ada tiga komponen utama bahan ajar yang menjadi karakteristik bahan ajar, termasuk dalam hal ini bahan ajar bahasa Arab, yaitu: komponen utama, pelengkap, dan evaluasi hasil belajar. 7 Komponen utama mencakup informasi atau topik utama yang ingin disampaikan kepada siswa, atau yang harus dikuasai siswa, komponen pelengkap mencakup informasi atau topik tambahan yang terintegrasi dengan bahan ajar utama, atau topik pengayaan wawasan siswa, seperti materi pengayaan, bacaan tambahan, jadwal, silabus dan bahan pendukung non cetak lainnya, dan komponen evaluasi hasil belajar mencakup tes dan non tes yang dapat digunakan untuk tes formatif dan sumatif siswa selama proses pembelajaran.

Agar bahan belajar dapat memudahkan pembelajaran, maka setiap bahan ajar harus memenuhi komponen-komponen yang relevan dengan kebutuhan siswa. Komponen-komponen tersebut juga harus dapat memberikan motivasi, mudah dipelajari dan dipahami siswa. Lebih penting lagi adalah relevan dengan sifat mata pelajaran yang disajikan. Selain itu, bahan ajar juga harus memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan bukubuku yang lainnya (Degeng, 1989).

Untuk lebih memotivasi dan mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami isi bahan ajar, maka dalam bahan ajar itu harus tersedia:

1) Petunjuk yang mampu menyajikan langkah-langkah yang mudah untuk memahami dan mengikuti setiap proses pembelajaran sesuai dengan materi yang disajikan;

2) Setiap materi yang disajikan harus terlebih dahulu dijelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dengan maksud untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap materi yang dipelajari;

3) Untuk menunjang penyajian materi perlu disajikan map atau bisa juga kerangka isi dalam bentuk diagram agar mahasiswa dapat mengetahui dan memahami bagian-bagian yang mencakup pokok bahasan dan sekaligus dapat melihat hubungan masing-masing bagian dalam pokok bahasan tersebut;

4) Penyajian materi dari pokok bahasan sampai ke sub pokok bahasan diuraikan pada bagian ini secara jelas dan dibantu dengan gambar/ilustrasi.

5) Rangkuman,

6) Evaluasi formatif, dan tindak lanjut untuk kegiatan belajar berikutnya,

7) Daftar bacaan, dan

8) Kunci jawaban.

Sehingga, secara garis besar bahan ajar bahasa Arab yang baik setidaknya terdiri dari: 1) buku siswa; 2) buku guru; dan 3) sejumlah komponen yang meliputi: buku kerja atau buku kegiatan, materi bacaan tambahan, buku tes, kaset untuk mendengarkan, kaset untuk pelafalan, materi latihan tata bahasa dan kamus kosa kata, juga ditambahkan materi berbentuk video .

## **C. Metode Penelitian**

### **a. Pendekatan Penelitian**

Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif analitik. Yang mana data yang diperoleh melalui pengamatan, hasil wawancara, catatan lapangan yang disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti melakukan analisis dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas data aslinya (tidak transformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif.

### **b. Lokasi dan Subjek penelitian**

Lokasi Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi. Peneliti memilih lokasi disini dikarenakan masih minimnya guru bahasa arab di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah yang belum mengasah kreativitasnya dalam menyampaikan bahan ajar. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Dalam menentukan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil orang-orang yang tertentu, dipilih langsung oleh peneliti melihat dari ciri-ciri spesifik yang ditentukan. Informan dianggap orang yang lebih mengetahui apa yang diinginkan peneliti sehingga mempermudah dalam menyelesaikan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil informasi melalui wawancara pada tim pengembangan mutu Madrasah Aliyah Aliyah Al-Amiriyyah, Guru pengampu mata pelajaran Bahasa arab, dan sisiwi Madrasah Aliyah Aliyah Al-Amiriyyah kelas X IPS 2, XI IPA 2, XII AGAMA 2.

### **c. Jenis dan sumber penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun tujuan lain dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan secara sistematis, akurat, sesuai fakta dan sesuai dengan karakteristik penelitian. Metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal: 2014: 13).



#### **d. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini instrument adalah suatu penelitian yang dilakukan sendiri dan peneliti harus memiliki wawasan luas sehingga data yang didapat bisa menjadi suatu penelitian yang akurat dan peneliti mampu bertanya, menganalisis masalah dan memotret kondisi, social disuatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah penelitian itu sendiri sesuai yang diungkapkan (Sugiyono: 2015: 206) “ bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi sebagai penetapan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

#### **e. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Setiap penelitian tentu peneliti harus memahami dan menguasai teknik dalam pengambilan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Metode Observasi (pengamatan)**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi dan interaksi belajar mengajar,

tingkah laku sampai interaksi kelompok. Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri dengan berkomunikasi dan berinteraksi. Sehingga peneliti mengadakan observasi secara langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan tepatnya di lingkungan Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah tersebut. Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui aktivitas disana. Dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah merupakan bagian dari setiap proses pembelajaran yang berlangsung.

## 2. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara, Di sini peneliti yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian. Penggunaan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara face to face, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan kejadian yang sudah lewat. Dokumen bisa berupa data, gambar, atau karya-karya monument dari

seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya profil, sejarah dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, gambar hidup dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan media gambar dan profil tempat penelitian.

#### **f. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan model triangulasi yaitu peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa kebenaran data yang diperoleh. Sesuai yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015 : 330) "Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sekaligus memeriksa kredibilitas data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi". Menurut Saebani dalam Imron (2016 :67) mengatakan bahwa ada empat macam triangulasi dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan diantaranya:

##### 1. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

##### 2. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Hal ini dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

### 3. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk memenuhi suatu hal, seperti metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi dan dokumentasi. Hal ini untuk membandingkan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk menguji hasil data yang telah dikumpulkan.

#### **g. Teknik Analisis Data**

Menurut Milles dan huberman analisis data merupakan proses menyusun atau mengelola data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Data yang didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada objek yang diteliti dan harus dianalisis terlebih dahulu dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, penarikan data atau verifikasi dan analisis yang dilakukan selama ini.

Setelah data selesai dikumpulkan yang harus dimiliki adalah pengelolaan dan analisis data. Pada tahap ini lah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian (Kuntjaraningrat, 1993: 269). Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan data yang didapat seperti studi kasus, wawancara, observasi, dokumentasi yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti dengan tepat dalam menyampaikan bahan ajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung.

## **D. Pembahasan**

### **1. Kreatifitas guru dalam menyampikan bahan ajar di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah**

Kreativitas merupakan kemampuan mengkombinasikan atau menyempurnakan sesuatu berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada. Secara lebih luas kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Hasil kreativitas dapat berbentuk seni, kesustraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.

Guru adalah pemberi informasi pelajaran yang tidak hanya dituntut untuk menguasai mata pelajaran yang diampu guru juga harus kreatif, banyak ide, banyak akal, dan banyak gagasan agar muridnya tidak merasa bosan maupun jenuh dan juga bisa memenuhi atau tercapainya indicator pelajaran yang diharapkan.

Sesuai dengan teori yang dikatakan Supardi bahwa Guru kreatif adalah selalu banyak ide, banyak akal, banyak gagasan-gagasan untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada.

Sementara momon Sudarman mengatakan bahwa kreativitas keguruan yaitu upaya maksimal dari tenaga pendidik untuk menemukan cara/strategi

pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan di setiap satuan pendidikan.

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Mulyasa (2006: 96) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Widodo dan Jasmadi dalam Ika Lestari (2013: 1) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Madrasah Aliyah Al-Amiriyah adalah Lembaga Pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan pondok pesantren Darussalam yang didalam kurikulumnya mengajarkan Bahasa arab. Pada era new normal yang sedang dilaksanakan seluruh santri pondok pesantren Darussalam berimbas juga pada proses kegiatan belajar mengajar yang harus dikurangi jam belajarnya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar hal yang paling berperan adalah cara guru mengajar, menyampaikan pelajaran dan bahan ajar yang bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan memenuhi rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

Kreatifitas guru dalam menyampaikan bahan ajar di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah sudah baik tetapi belum memenuhi indikator kreatifitas guru, seperti teori yang dikatakan oleh Utami. Menurut Utami pengukuran kreativitas mengajar dapat dilihat dari 5 indikator berikut:

1. Kemampuan berfikir lancar

Yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.

2. Keterampilan berfikir luwes

Yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

3. Kemampuan berfikir rasional

Yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unuk, memikirkan cara yang lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

4. Kemampuan memperinci atau mengelaborasi

Yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambahkan atau memperinci detil- detil dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.

## 5. Keterampilan menilai atau mengevaluasi

Yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.

Kreatifitas guru dalam menyampaikan bahan ajar Bahasa arab di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah sudah baik tetapi belum maksimal dikarenakan beberapa factor diantaranya :terbatas peraturan pondok yang notabnya guru pengampu mata pelajaran Bahasa arab berada dipondok. Hingga untuk segala sesuatu yang menunjang tentang kreatifitas guru sangat terbatas, hanya berupa dongeng. Tetapi dari tim pengembang mutu madrasah Aliyah al-Amiriyyah sudah sangat memfasilitasi dengan mengikutkan pelatihan tentang kreatifitas guru dalam menyampaikan bahan ajar Bahasa arab. Mungkin kalau disekolah luar bisa memanfaatkan handphone sebagai salah satu sarana penunjang tentang kreatifitas guru.

## **2. Bentuk kreatifitas guru dalam menyampaikan bahan ajar Bahasa arab yang sudah diterapkan di dalam kelas**

Bentuk kreatifitas guru dalam menyampaikan bahan ajar Bahasa arab yang sudah diterapkan diMadrasah Aliyah Al- Amiriyyah adalah kreatifitas dalam membuka salam, berdoa, menyapa para murid, stimulus mengaitkan bahan ajar yang akan dipelajari dengan bahan ajar yang sudah dipelajari sebelumnya dan juga dengan didongengkan tentang pelajaran yang akan dipelajari.



Sesuai dengan teori yang dikatakan Supardi bahwa Guru kreatif adalah selalu banyak ide, banyak akal, banyak gagasan-gagasan untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada.

### **C. Faktor pendukung dan penghambat kreatifitas guru dalam menyampaikan bahan ajar Bahasa arab**

Faktor pendukung kreatifitas guru dalam menyampaikan bahan ajar di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah diantaranya guru dan kompetensi (ajang perlombaan). Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor lingkungan. Seperti teori yang diungkapkan Rogers bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah:

#### **a. Faktor internal**

faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreativitas, diantaranya: keterbukaan terhadap pengalaman, evaluasi internal, kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi terhadap unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep atau membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada.

#### **b. Faktor eksternal**

Faktor eksternal yaitu lingkungan. Lingkungan dalam arti luas yaitu masyarakat dan kebudayaan. Kebudayaan dapat mengembangkan kreativitas jika kebudayaan itu memberi kesempatan bagi pengembangan kreativitas potensial yang dimiliki masyarakat, antara lain, tersediannya sarana kebudayaan, misal ada peralatan bahan dan media, adanya keterbukaan terhadap rangsangan

kebudayaan bagi semua lapisan masyarakat, tidak mementingkan kepentingan untuk sekarang akan tetapi berorientasi pada masa mendatang, memberi kebebasan, adanya toleransi, adanya interaksi, dan adanya insentif dan penghargaan bagi hasil karya kreatif. Sedangkan lingkungan dalam arti sempit yaitu keluarga dan lembaga pendidikan.

## **E. Kesimpulan**

### **1. Kreatifitas guru dalam menyampaikan bahan ajar di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah**

Kreatifitas guru dalam menyampaikan bahan ajar Bahasa arab di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah sudah baik tetapi belum maksimal dan belum memenuhi indikator kreatifitas guru diantaranya: keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir luwes, keterampilan berpikir orisinal, keterampilan memperinci, dan keterampilan mengevaluasi.

### **2. Bentuk kreatifitas gurudalam menyampaikan bahan ajar Bahasa arab yang sudah diterapkan di dalam kelas**

Bentuk kreatifitas guru dalam menyampaikan bahan ajar Bahasa arab yang sudah diterapkan diMadrasah Aliyah Al- Amiriyyah adalah kreatifitas dalam membuka salam, berdoa, menyapa para murid, stimulus (mengaitkan bahan ajar yang akan dipelajari dengan bahan ajar yang sudah dipelajari sebelumnya dan juga dengan didongengkan tentang pelajaran yang akan dipelajari.

### **3. Faktor penghambat dan pendukung kreatifitas guru dalam menyampaikan bahan ajar Bahasa arab**

Faktor pendukung dan factor penghambat kreatifitas guru dalam menyampaikan bahan ajar. Faktor pendukungnya Guru, ajang perlombaan, kompetisi (ajang perlombaan). Faktor penghambatnya adalah terbatasnya lingkungan, dan mata pelajaran bahasa arab bukan pelajaran wajib.

## Daftar Pustaka

- Abdul Hamid, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 102-110
- Afrizal, *Metode penelitian kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Ahmad Nizar Rangkuti, Op. Cit., hlm 63
- Hamzah B. Umo, *Model Pembelajaran-Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 98-99
- Husein umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2013)
- Husein Umar, Op. Cit., hlm 42
- Ibid, hlm. 42
- Lexy J. Moleong, Op. Cit., hlm. 157
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT remaja rosdakarya. Hlm 103
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung ALVABETA, CV 2014)
- S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*, hlm. 88-93

